

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah Negara dengan prevalensi TB ke-3 di dunia setelah China dan India. Pada tahun 1998 perkiraan TB di China, India dan Indonesia berturut-turut 1.828.000, 1.414.000, dan 591.000 kasus. Perkiraan kejadian BTA di sputum yang positif di Indonesia adalah 266.000 tahun 1998. Berdasarkan survei kesehatan rumah tangga 1985 dan survei kesehatan nasional 2001, TB menempati ranking nomor 3 sebagai penyebab kematian tertinggi di Indonesia (Damanik, 2019).

Penyakit Tuberkulosis Paru sebenarnya sudah ada pada zaman dulu dan penyakit Tuberkulosis adalah penyakit menular. Secara umum penyakit Tuberkulosis Paru merupakan penyakit infeksi yang masih menjadi masalah kesehatan bagi masyarakat sampai saat ini. Dan penyakit Tuberkulosis Paru disebabkan oleh suatu infeksi bakteri berbentuk batang (basil) yang dikenal dengan nama *Mycobacterium tuberculosis*. Penularan penyakit ini juga melalui perantaraan dahak yang mengandung bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Pada saat penderita mengalami batuk, bersin dan waktu bernyanyi, butir-butir percikan dahak (*droplet nuclei*) akan bertebangan di udara, jika percikan dahak terhirup pada orang sekitar terutama pada orang daya tahan tubuh yang rendah dan masuk kedalam alveolus atau menempel pada mukosa bronkeolus dan menetap, basil-basil tuberculosis akan mendapat kesempatan berkembang biak di paru-paru kemudian menyebabkan penyakit tuberculosis (Pane, 2017).

Pengobatan bagi penderita penyakit TB memakan waktu sekitar 6 bulan atau bahkan bisa lebih. Terapi penyembuhan TB dilakukan dengan pemberian OAT (Obat Anti Tuberkulosis). (Soedarto, 2002) pernah mengatakan bahwa pengobatan menggunakan OAT sering menimbulkan gangguan hematologi dan penderita TB kronik juga sering mengalami anemia karena sering mengalami batuk darah atau muntah darah. Anemia disebabkan kekurangannya zat besi dalam darah yang dibutuhkan untuk membentuk hemoglobin (Damanik, 2019).

Hemoglobin merupakan protein yang mengikat zat besi ( $Fe^{2+}$ ) sebagai komponen utama dalam eritrosit, tubuh manusia yang berfungsi sebagai

pengangkut oksigen ke jaringan dan media transport karbondioksida dari jaringan tubuh ke paru-paru. Hemoglobin terdiri dari 2 kata yaitu heme dan *globin*, *heme* adalah zat besi dan *globin* adalah protein yang pecah menjadi asam amino. Menurunnya kadar hemoglobin penderita tuberculosis dapat disebabkan karena proses infeksi tuberculosis dan obat anti tuberculosis pada fase awal yang terdiri dari Isoniazid, Pirazinamid, Rifampisin dan Etambutol. Pemberian Isoniazid dan Pirazinamid dapat menyebabkan gangguan metabolisme B6 sehingga defisiensi B6. Vitamin B6 merupakan faktor dalam proses biosintesis heme. defisiensi B6 akan mengganggu biosintesis heme dan mengakibatkan anemia (Purnasari, 2011).

UPT RS Khusus Paru merupakan klinik dokter spesialis paru terpercaya di kota Medan. Klinik praktek paru ini melayani pengobatan sakit asma, infeksi paru, interstisial, Bronkitis, Bronkiektasis, penyakit paru obstruktif kronik, kanker paru dan penyakit paru dan pernafasan lainnya. UPT Rs Khusus Paru merupakan Rumah Sakit khusus paru kelas B yang beralamat jl. Asrama No.18 Helvetia . Jumlah pasien tuberculosis sebanyak 360 pasien per tahun. Dan alasan saya memilih UPT RS Khusus Paru karena di Rumah Sakit ini belum pernah dilakukan penelitian mengenai kadar hemoglobin pada penderita Tuberkulosis Paru.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin mengetahui dan meneliti dengan judul “Analisa Kadar Hemoglobin Pada Penderita Tuberkulosis UPT Rs Khusus Paru Medan Tahun 2022 “

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin mengetahui dan meneliti bagaimana kadar hemoglobin (Hb) pada penderita Tuberkulosis paru yang menjalani pengobatan selama 3 bulan di UPT RS Khusus Paru Medan Tahun 2022?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **a. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui kadar Hb (hemoglobin) pada pasien penderita Tuberkulosis Paru.

**b. Tujuan khusus**

Untuk menentukan kadar Hb (hemoglobin) pada penderita Tuberkulosis Paru di UPT Rs Khusus Paru Medan Tahun 2022.

**1.4. Manfaat penelitian****a. Bagi Institusi Pendidikan**

Menambah referensi di perpustakaan Akademik Analis Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia.

**b. Bagi peneliti**

Dapat menambahkan wawasan pengetahuan dalam bidang kimia klinik khususnya hemoglobin pada penderita tuberkulosis paru.

**c. Bagi masyarakat**

Memberikan informasi bagi masyarakat khususnya pada penderita tuberkulosis paru tentang hemoglobin.

